

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Selain hidup bersama manusia juga menghasilkan budaya. Tidak ada masyarakat yang tidak menghasilkan kebudayaan dan tidak ada kebudayaan tanpa adanya masyarakat sebagai wadah pendukungnya. Oleh karenanya, masyarakat dan kebudayaan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Selain itu, budaya juga merupakan identitas suatu masyarakat. Budaya memudahkan orang luar dalam mengenal dan mengetahui suatu golongan masyarakat. Budaya juga dianggap sebagai hal yang penting yang tentunya harus dilestarikan dan tidak boleh dihilangkan begitu saja. Karena memiliki kebudayaan yang sama, orang yang satu dapat meramalkan perbuatan orang yang lain dalam situasi tertentu, dan mengambil tindakan yang sesuai.

Masyarakat mungkin memiliki beberapa kepentingan bersama, kelangsungan hidup dan akan mengembangkan teknik-teknik untuk kepentingan hidup dan kerjasama. Kebudayaan yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat mengandung unsur-unsur bersifat universal. (Koentjiningrat, Pengantar Antropologi II, 1998) menjelaskan bahwa unsur-unsur tersebut selanjutnya dikelompokkan menjadi tujuh unsur kebudayaan yang disebut sebagai isi pokok kebudayaan yang ada di dunia yakni bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi, kesenian.

Budaya yang ditumbuh kembangkan oleh manusia akan berdampak pada kondisi lingkungan tempat budaya itu berkembang. Suatu kebudayaan membawa ciri khas dari masyarakat yang dilihat dari luar. Dengan mengetahui pengaruh adanya budaya terhadap lingkungan yakni dapat mengetahui mengapa lingkungan tersebut berbeda dengan lingkungan yang lain. Dapat dikatakan bahwa kebudayaan dikembangkan dalam lingkungan tertentu berdampak pada pola perilaku serta aspek kehidupan yang lainnya. Sebagaimana diketahui bahwa budaya adalah hasil cipta dari manusia oleh karenanya kebudayaan dapat mengalami kebudayaan dan perkembangannya sejalan dengan perkembangan manusia.

Berkaitan dengan budaya masyarakat, hal serupa berkorelasi dengan definisi politik yang memang pada dasarnya semua manusia itu bermasyarakat, hidup dalam kebersamaan

untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkannya dalam hal ini politik juga mengajarkan cara untuk bagaimana manusia agar bisa mengembangkan sikap dan kebijakannya terkait situasi dan kondisi apapun untuk kepentingan bersama, karena instrumen dari pada keberlangsungan kehidupan bermasyarakat itu adanya suatu negara, aturan atau norma tentunya juga masyarakat sebagai penunjang berjalannya sistem dari pada negara tersebut.

Hal itu senada dengan budaya politik, Almond dan Verba (1963) dalam buku Politik Indonesia menyatakan bahwa “budaya politik adalah suatu sikap orientasi yang khas dari suatu warga negara terhadap sistem politik dan aneka ragam bagiannya, dan sikap terhadap peranan warga negara dalam sistem itu”. Oleh Karena itu, apabila membahas mengenai budaya politik maka kita akan membahas mengenai ciri khas suatu masyarakat atau sebuah sistem dalam berpolitik. Budaya politik dapat dikaji dan dikembangkan sebagai sebuah fenomena yang menyangkut unsur-unsur seperti nilai-nilai, sikap, perilaku, keyakinan, orientasi dan simbol dari pada budaya politik itu sendiri.

Sebagai salah satu daerah di Jawa Barat, Kabupaten Indramayu merupakan daerah yang memiliki banyak budaya di masyarakatnya. Budaya yang ada di Indramayu yakni dimiliki oleh suku dayak bumi segandu Indramayu. Suku dayak bumi segandu Indramayu merupakan kelompok masyarakat biasa yang memiliki ciri khas dalam perilaku agama dan budayanya. Suku dayak bumi segandu yang lebih dikenal dengan suku dayak Losarang yang berada di Kabupaten Indramayu, tepatnya di Desa Krimun Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu.

Suku dayak yang ada di Indramayu ini merupakan sebuah komunitas Independen yang tidak terikat oleh kepercayaan dan tidak mempunyai agama apapun. Dalam kesehariannya suku dayak bumi segandu menggunakan pakaian hitam putih. Hal, ini dipercayai sebagai keyakinan suku dayak bumi segandu oleh masyarakat sekitar. Membicarakan budaya politik di suku dayak bumi segandu Indramayu, tidak dapat dilepaskan dari perkembangan hidup masyarakat pada zaman sekarang dalam perjalanan politik, uniknya suku dayak bumi segandu Losarang masih menanamkan nilai-nilai yang diajarkan oleh para sesepuh yang masih eksis sampai hari ini.

Berbeda layaknya dayak seperti di Kalimantan, dayak bumi segandu tidak terikat pada dayak apapun khususnya di Indonesia, mayoritas pekerjaannya adalah buruh tani dan berdagang untuk memnuhi keberlangsungan hidupnya. Tentunya dalam politik,

perkembangan budaya tentu saja memiliki pengaruh yang sangat pesat dan signifikan. Hal ini didasarkan pada aktifitas kesehariannya. Dalam kegiatan bernegara suku dayak bumi segandu sebagian besar tidak terikat pada aturan dan bahkan dinilai orang gila oleh karenanya ada suatu seninya sendiri dalam hal budaya politik serta dampaknya.

Pemilihan kepala daerah Indramayu merupakan pesta demokrasi semuanya masyarakat Indramayu tidak terkecuali bagi masyarakat suku dayak yang mana sebagian besar ikut andil memilih masing-masing calon dari perhelatan pemilihan kepala daerah kabupaten Indramayu.

Dari sinilah menarik bagi penulis untuk menuangkan penelitian tersebut dalam bentuk tulisan skripsi yang berjudul Budaya Politik dan Ajaran Ngaji Rasa Suku Dayak Bumi Segandu Dalam Pilkada Kabupaten Indramayu Tahun 2020.

B. Rumusan Masalah

Dari paparan pembahasan mengenai latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana budaya politik suku dayak bumi segandu?
2. Bagaimana orientasi ajaran ngaji rasa suku dayak bumi segandu terhadap politik ?
3. Bagaimana dampak budaya politik suku dayak bumi segandu terhadap partisipasi politik dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Indramayu tahun 2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk menggambarkan budaya politik suku dayak Losarang Kabupaten Indramayu.
2. Untuk menggambarkan orientasi ajaran ngaji rasa budaya politik suku dayak Losarang terhadap Pilkada 2020 Kabupaten Indramayu.
3. Untuk menggambarkan dampak budaya politik yang dianut suku dayak bumi segandu Indramayu terhadap pemilihan kepala daerah Indramayu tahun 2020

D. Manfaat Hasil Penelitian

Merujuk pada latar belakang permasalahan yang ada, rumusan masalah dari tujuan dan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan bisa memberikan masukan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan politik bagi pembaca, selain itu diharapkan hasil penelitian ini menjadi acuan dan referensi bagi peneliti yang lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Secara praktis, penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan saran terhadap masyarakat suku dayak Losarang agar mampu mewariskan budaya politik yang sudah ada untuk hidup rukun antar sesama manusia dan tidak menyalahgunakan aliran kepercayaan yang telah dianut sebagai agama dan kepercayaannya.
- b. Bagi masyarakat, khususnya yang ada di sekitar Desa Krimun, Kecamatan Losarang, Kabupaten Indramayu, agar bisa bersama-sama menerima dan saling menghargai kondisi suku dayak bumi segandu yang ada di desa Krimun secara prinsip dan orientasinya terhadap budaya politik.
- c. Bagi penulis, agar bisa mengembangkan diri, memahami dan mengerti dalam kehidupan bermasyarakat terhadap fenomena masyarakat yang berpegang teguh pada ajaran tertentu adapun dengan budaya politik yang mereka tanamkan.

E. Kerangka Berfikir

Pola pewarisan budaya politik, tentunya berbeda-beda antar budaya satu dengan yang lainnya. Dalam prosesnya budaya politik yang ada di suku dayak bumi segandu lahir dan berkembang selaras dengan sosialisasi dan enkulturasi ajaran pada keyakinan yaitu ngaji rasa yang telah dipercayai dalam sehari-hari. Dalam proses sosialisasi seseorang akan belajar untuk memahami, menghayati, menyesuaikan dan melaksanakan tindakan sosial yang sesuai dengan pola perilaku masyarakatnya.

Mengenai budaya maupun kebudayaan, setiap daerah pastinya mempunyai ciri khas seni dan budaya yang beragam. Begitupun budaya yang ada pada masyarakat di komunitas suku dayak bumi segandu Desa Krimun, Kecamatan Losarang, Kabupaten Indramayu yang akan diteliti oleh peneliti. Sebagai suatu aliran kepercayaan komunitas ini merupakan komunitas yang terbuka bagi siapapun yang akan bergabung. Demikian dengan budaya politik sebagai suatu sikap atau orientasi masyarakat terhadap kehidupan politik. Artinya, dalam budaya politik intensitas kegiatannya pada prosesi kegiatannya seperti keputusan,

kebijakan, dan dilihat dari partisipasi suku dayak bumi segandu dalam miniatur negara yaitu pada pemilihan kepala daerah kabupaten Indramayu 2020. Dalam penelitian ini penulis melihat indikator budaya politik dilihat dari partisipasinya dalam pemilihan kepala daerah kabupaten Indramayu 2020 .

Mengenai enkulturasi, menurut saya adalah proses individu mempelajari dan menyesuaikan alam pikiran serta sikapnya dengan adat istiadat, norma, dan peraturan-peraturan yang hidup dalam kebudayaannya. Secara tidak langsung seorang individu sudah memperoleh pewarisan kebudayaan dalam kehidupannya karena menyesuaikan diri dan bersikap sesuai dengan tuntutan norma atau adat kebudayaan yang berlaku di masyarakat.

Nilai pemimpin sebuah organisasi akan menentukan nilai-nilai budaya organisasi itu sendiri. Dalam pengertiannya, nilai budaya adalah konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar alam pikiran sebagian besar warga masyarakat dalam hal yang mereka dianggap amat mulia. Sistem nilai yang ada didalam suatu masyarakat dijadikan orientasi dan rujukan dalam bertindak.

Table 1 Kerangka Berpikir



Penelitian ini akan membahas bagaimana sebuah budaya di suatu masyarakat dapat mempengaruhi terhadap kegiatan politik masyarakatnya. Budaya yang ada di suku dayak

mengenai ajaran ngaji rasa tentu saja memiliki orientasi dan bisa menjadi faktor bagaimana budaya politik yang terbentuk di masyarakat suku dayak bumi segandu.

Budaya politik yang ada di masyarakat suku dayak bumi segandu juga dapat mempengaruhi partisipasinya terhadap politik. Faktor partisipasi politik juga sangat banyak, baik dari agama, suku, ras maupun lingkungan hidup masyarakatnya. Setelah mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi politik, pasti akan membentuk klasifikasi partisipasi politik yang mana dapat dilihat dari keaktifan masyarakat mengikuti kegiatan politik dan akan membentuk dampak partisipasi politik terhadap kegiatan politik khususnya pada pemilihan kepala daerah Kabupaten Indramayu.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang budaya politik telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Namun, penelitian tentang budaya politik dan ajaran ngaji rasa suku dayak bumi segandu terhadap pemilihan kepala daerah Kabupaten Indramayu tahun 2020 belum dikaji oleh peneliti sebelumnya. berikut beberapa penelitian yang relevan terkait budaya politik, yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Irfan Zulvansyah 2019, dalam skripsi yang berjudul Pola Pewarisan Niai Budaya Ngaji Rasa Suku Dayak Bumi Segandu (studi terhadap Masyarakat Suku Dayak Kecamatan Losarang). Penelitian ini menjelaskan tentang nilai budaya ngaji rasa dan pola nilai udaya ngaji rasa. Penelitian ini dilakukan di Desa Krimun Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat . Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai budaya ngaji rasa di suku Dayak Losarang Kabupaten Indramayu dan untuk mengetahui pola pewarisan nilai budaya ngaji rasa di suku dayak Losarang Kabupaten Indramayu. Penelitian ini hanya dilakukan kepada yang sudah unsur berkaitan dengan desa setempat di lingkungan dayak Losarang Bumi Segandu . Metode dalam penelitian ini adalah dekskriptif dengan pendekatan kualitatif yakni dengan wawancara, penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ngaji rasa yaitu sistem keyakinan mencakup sistem nilai dan sistem norma keagamaan dan doktrin lainnya yang mengatur tingkah laku manusia. Adapun perbedaan penelitian sebagai berikut :
 - a. Perbedaan Penelitian yang dilakukan oleh Irfan Zulfansyah adalah terletak pada bagaimana budaya ngaji rasa itu di wariskan. Jika penelitian Irfan Zulvansyah lebih mengarahkan ke pola pewarisan budayanya, sedangkan penelitian yang penulis

lakukan untuk mengetahui bagaimana ajaran ngaji rasa itu berdampak pada kegiatan politiknya.

- b. Tujuan dari penelitian oleh Irfan Zulfansyah ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai budaya ngaji rasa di suku Dayak Losarang Kabupaten Indramayu dan untuk mengetahui pola pewarisan nilai budaya ngaji rasa di suku dayak Losarang Kabupaten Indramayu. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu untuk mengetahui budaya politik suku dayak bumi segandu dan untuk mengetahui orientasi ajaran ngaji rasa terhadap budaya politik serta untuk mengetahui dampak budaya politik suku dayak dalam Pilkada Kabupaten Indramayu tahun 2020.
- c. Hasil penelitian oleh Irfan Zulfansyah lebih membahas bagaimana pola pewarisan suku dayak bumi segandu, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yakni untuk mengetahui klasifikasi kehidupan politik suku dayak bumi segandu terhadap teori budaya politik dan teori partisipasi politik.

Sementara persamaan yang peneliti lakukan adalah :

- a. Objek penelitian Irfan Zulfansyah dan penelitian yang dilakukan penulis sama membahas tentang ajaran ngaji rasa yang ada di suku dayak bumi segandu.
 - b. Metodologi Penelitian yang digunakan Irfan Zulfansyah dan metodologi Penelitian yang digunakan penulis sama yakni menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.
 - c. Teknik pengumpulan data yang digunakan Irfan Zulfansyah dan teknik pengumpulan data yang digunakan penulis sama yakni menggunakan teknik wawancara dan observasi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Septi Meliana 2011, dalam skripsinya “Budaya Politik dan Partisipasi Politik yang diselenggarakan di Desa Aek, Kecamatan Batunadua, Kota Padangsipuan”. Dalam penelitian menjelaskan mengenai Budaya Politik dan Partisipasi Politik. Penelitian yang dilakukan Septi Meliana menjelaskan secara umum tentang tingkat partisipasi politik masyarakat di dalam kontestasi pemilu di legislatif 2009. Dalam analisis penulis menemukan beberapa fenomena terkait dari budaya politik itu sendiri, tetapi demikian penulis menemukan suatu hubungan budaya politik yang sangat kental di masyarakat Kota Padangsipuan terhadap perhelatan pemilihan kepala daerah

yaitu adanya kesadaran dalam berpolitik kaitanya dengan kekuasaan dan kebijakan dalam politik itu sendiri.

Penelitian mengkaji bahwasanya teori yang digunakan terhadap bahan skripsi ini ada 2 teori besar , pertama tentang budaya politik, kedua tentang partisipasi politik.

Adapun perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Septi Meliana

- a. Perbedaan Penelitian yang dilakukan penelitian Septi Meliana lebih mengarahkan kepada bagaimana budaya politik yang ada dan bagaimana tingkat kesadaran partisipasi politik yang diselenggarakan di desa Aek, sedangkan penelitian yang penulis lakukan untuk mengetahui bagaimana ajaran ngaji rasa itu berdampak pada kegiatan politiknya dan bagaimana tingkat partisipasi suku dayak dalam pemilihan kepala daerah kabupaten Indramayu 2020.
- b. Tujuan dari penelitian Septi Meliana ini adalah untuk mengetahui Budaya Politik dan Partisipasi Politik yang diselenggarakan di Desa Aek, Kecamatan Batunadua, Kota Padangsipuan . Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu untuk mengetahui budaya politik suku dayak bumi segandu dan untuk mengetahui orientasi ajaran ngaji rasa terhadap budaya politik serta untuk mengetahui dampak budaya politik suku dayak dalam Pilkada Kabupaten Indramayu tahun 2020.
- c. Hasil penelitian oleh Septi Meliana bahwa menemukan suatu hubungan budaya politik yang sangat kental di masyarakat Kota Padangsipuan terhadap perhelatan pemilihan kepala daerah yaitu adanya kesadaran dalam berpolitik kaitanya dengan kekuasaan dan kebijakan dalam politik itu sendiri sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yakni untuk mengetahui tingkat pemahaman, sikap dan penilaian kehidupan politik suku dayak bumi segandu terhadap kehidupan politik dan untuk mengetahui tingkat partisipasi politik.

Sementara persamaan yang peneliti lakukan adalah :

- a. Teori penelitian Septi Meliana dan penelitian yang dilakukan penulis sama menggunakan teori budaya politik dan partisipasi politik.
- b. Metodologi Penelitian yang digunakan Septi Meliana dan metodologi penelitian yang digunakan penulis sama yakni menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.

- c. Teknik pengumpulan data yang digunakan Septi Meliana dan teknik pengumpulan data yang digunakan penulis sama yakni menggunakan teknik wawancara dan observasi.

